

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien (*patient safety*) pada era sekarang menjadi isu penting dan isu global dalam hal pelayanan kesehatan, karena pada dasarnya keamanan dan keselamatan pasien adalah hal mendasar yang di butuhkan manusia (Ismainar, 2015). Saat ini perkembangan ternologi melahirkan kecanggihan yang ditandai dengan mampu memberikan kemudahan menyangkut dalam mengakses informasi dan pelayanan kesehatan melalui internet. Sehingga tingkat kesadaran masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan semakin meningkat (Kominfo, 2019). Namun, selain hal positif yang didapatkan dengan mudah akan ada hal negatif muncul yang menarik perhatian media internet terutama kesalahan-kesalahan medis yang dapat mengancam keselamatan pasien yang seharusnya dapat dicegah di rumah sakit (AHRQ, 2022).

Berdasarkan laporan dari *Pennsylvania Patient safety Reporting System* (PPSRS) Amerika Serikat, mulai dari 1 Januari sampai 15 April 2020 terdapat pelapor dari 71 rumah sakit dengan 343 pelapor insiden. Dalam laporan tersebut 5 dari 343 kasus yang dilaporkan, termasuk kedalam kategori kejadian serius, dan satu pasien mengalami kematian, sedangkan 338 kasus sisanya dikategorikan sebagai insiden (Taylor et al., 2020). Satu studi melapor bahwa sekitar 400.000 pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami beberapa bahaya yang dapat dicegah setiap tahun, sementara yang lain

memperkirakan bahwa >200.000 kematian pasien setiap tahunnya disebabkan oleh kesalahan medis yang dapat dicegah (NCBI, 2024)

Data statistik yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) pelayanan utama pada asuhan keperawatan yang menjadi kesalahan yang sering terjadi di rumah sakit yaitu kesalahan identifikasi pasien sebanyak 3326 insiden dengan 409 kasus kejadian sentinel. Penyuntikan tidak aman terjadi infeksi virus hepatitis B dengan kasus sebanyak 1,67 juta, kasus infeksi virus hepatitis C antara 157.592-315.120, dan kasus infeksi HIV antara 16.939-33.877. pasien jatuh merupakan kejadian buruk yang paling sering terjadi di rumah sakit. Angka kejadian 3 hingga 5 per 100 hari rawat inap dan lebih dari sepertiga kejadian ini mengakibatkan cedera (WHO, 2023). Amerika Serikat, komite pencegahan *Medical Error* melaporkan paling sedikit 1,5 juta kesalahan obat yang tidak dapat dicegah dan kejadian merugikan akibat kesalahan dalam pemberian obat terjadi setiap tahunnya (Yulianti et al., 2019). Berdasarkan data *The Sullivan Grup* didapatkan kesalahan prosedur sebanyak 2447 kasus, operasi salah lokasi sebanyak 2413 kasus, dan operasi salah pasien sebanyak 27 kasus (Jacobs, 2023).

Data terkait insiden pasien jatuh berdasarkan laporan IKP-RS Januari-Juli pada tahun 2023, menunjukan insiden pasien jatuh di Indonesia menduduki peringkat kedua dan termasuk kedalam tiga besar insiden medis di rumah sakit. Data dari laporan tersebut memperlihatkan terjadi 98 kasus insiden jatuh yang terjadi di rumah sakit di Indonesia (Kemenkes, 2024). Mencegah pasien jatuh merupakan salah satu sasaran keselamatan pasien yang penting

untuk dilakukan , karena insiden pasien jatuh menjadi suatu insiden yang sangat mengkhawatirkan pada seluruh pasien rawat inap (JCI, 2024).

Pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dapat menimbulkan resiko besar, banyak insiden keselamatan pasien yang terjadi di rumah sakit tidak dilaporkan karena laporan yang disimpan akan terkait pada area kerja tempat terjadinya tersebut (Wati et al., 2018). Perawat juga memiliki perilaku yang tidak aman, terkadang merasa lupa, kurang dalam memberikan perhatian dan motivasi dorongan pada pasien, kadang terjadi kecerobohan yang membuat rugi pasien dan rugi pada dirinya sendiri dan tidak teliti dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan serta memiliki rasa tidak peduli terhadap keselamatan pasien dengan *Near Miss* (kejadian yang nyaris cedera pada pasien) (Jamal et al., 2022). Persepsi perawat untuk menjaga keselamatan pasien sangat berperan dalam pencegahan, pengendalian dan peningkatan keselamatan pasien (Wardani et al., 2023).

Masalah keselamatan pasien sudah menjadi sebuah tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan yang merupakan prioritas yang perlu diperhatikan (Buhari et al., 2022). Hal tersebut menyebabkan rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan terbaik untuk menjaga mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Pelayanan yang terbaik dilihat dari berkurangnya tingkat kecatatan atau kesalahan pada pasien selama dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu keselamatan (*safety*) merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2022).

Perawat memiliki peran besar dalam mengupayakan keselamatan pasien karena perawat bersentuhan langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga untuk meningkatkan keselamatan pasien, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap serta kesadaran akan pentingnya keselamatan pasien hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit (Buhari et al., 2022). Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan perilaku perawat. Perawat harus dapat memberikan asuhan keperawatan dengan penuh kepedulian (Wardani et al., 2023). Pengetahuan yang baik dan sikap positif merupakan elemen penting dalam meningkatkan keselamatan pasien (Wake et al., 2021).

Berdasarkan Undang-undang no 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, dalam pasal 176 yang menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan wajib menerapkan standar keselamatan pasien. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 terdapat 6 Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), sebagai berikut: 1) mengidentifikasi pasien dengan benar, 2) meningkatkan komunikasi yang efektif, 3) meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, 4) memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, 5) mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan, 6) mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh.

Berdasarkan penelitian Dwi Anggraini & Ilyas (2023), tentang analisis sikap dan pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit

X, Tangerang Selatan, Banten didapatkan hasil pengetahuan perawat terhadap keselamatan pasien kategori kurang baik sebanyak 22%, hasil sikap perawat terhadap keselamatan pasien kategori negatif sebanyak 56%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2023) tentang gambaran penerapan *patient safety* di RSUO Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar tahun 2023 hasil penelitian menunjukkan penerapan 6 sasaran keselamatan pasien yakni, ketepatan identifikasi pasien kategori kurang baik 14,7%, peningkatan komunikasi efektif kategori kurang baik sebanyak 31,4%, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai kategori kurang dengan presentase 68,6%, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi kategori kurang baik sebanyak 9,8%, untuk pengurangan resiko infeksi akibat perawatan kesehatan kategori kurang dengan presentase 66,7%, terakhir pengurangan risiko pasien jatuh mayoritas kurang baik yakni 68,6%. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat belum sepenuhnya menerapkan enam sasaran keselamatan pasien dengan baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang pada tanggal 25 Juli 2024 data tentang insiden keselamatan pasien di rumah sakit berdasarkan laporan kasus KTD, KPC dan KNC bulan Juli-Setember 2023, terdapat, 1 kasus Kejadian Nyaris Cedera (KNC) yaitu perawat hampir tergelincir karena genangan air di lanatai II dekat sekretariat dan terdapat 1 kasus Kejadian Potensial Cidera (KPC) yaitu keluarga pasien duduk dikursi yang rusak sehingga menyebabkan jatuh.

Berdasarkan bukti pengukuran Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), dibulan september 2023 di dapatkan data kepatuhan identifikasi pasien sudah mencapai 100%, kepatuhan pelaksanaan prosedur komunikasi efektif hanya mencapai 56%, kepatuhan pelabelan obat *high alert* hanya mencapai 80%, kelengkapan pengisi *surgical checklist* dikamar operasi hanya mencapai 85%, kepatuhan kebersihan tangan hanya mencapai 83,58%, kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh sudah mencapai 100%. Peneliti melakukan wawancara kepada perawat di ruang rawat inap terdapat 3 orang perawat telah mendapatkan pelatihan sasaran keselamatan pasien tetapi 3 perawat tersebut tidak bisa menyebutkan 6 indikator sasaran keselamatan pasien. Perawat ruangan mengatakan jika terjadi kesalahan memberikan obat melalui injeksi pada pasien, perawat akan meminta maaf dan mengevaluasi rekasi kesalahan tersebut. setelah terjadi perawat melaporkan ke kepala ruangan dan tidak mengetahui tindakan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang tahun 2024?’”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap perawat di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang tahun 2024
- d. Diketahui distribusi frekuensi sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah padang tahun 2024
- e. Diketahui hubungan pengetahuan perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah padang tahun 2024
- f. Diketahui hubungan sikap perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah padang tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dan menambah ilmu di bidang keperawatan khususnya dalam bidang manajemen keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap sasaran keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit.

- b. Masukan bagi peneliti lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data awal dan sebagai bahan kajian lebih lanjut dimasa yang akan datang

khususnya bagi yang ingin meneliti terkait pengetahuan dan sikap terhadap sasaran keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit.

2. Praktis

a. Masukan bagi Prodi Keperawatan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan sumber informasi rujukan bagi keperawatan Universitas Alifiah Padang.

b. Masukan bagi Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang

Hasil penelitian ini sebagai informasi dalam membimbing perawat terhadap pengetahuan dan sikap dalam penerapan sasaran keselamatan pasien.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang tahun 2024. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap perawat sedangkan variabel dependen adalah sasaran keselamatan pasien. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang pada bulan Februari 2024 – Januari 2025. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan yang diteliti sampai dengan memahami (*comprehension*) dan pada tingkat sikap yang diteliti sampai dengan bertanggung jawab (*responsible*). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang perawat di rumah sakit. Pengambilan sampel secara teknik total populasi. Pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan

kuesioner, responden mengisi kuesioner yang diberikan. Pengolahan data analisa secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-square*.

